`BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pariwisata merupakan salah satu potensi sumber daya yang dapat dikembangkan oleh setiap daerah sebagai salah satu sumber daya yang menghasilkan devisa bagi negara. Hal ini membutuhkan pengoptimalkan dalam penyediaan jasa untuk lebih menunjang potensi kawasan wisata yang akan dikunjungi (Astuti, dkk, 2017).

Dinamika pariwisata selalu menghasilkan inovasi baru dalam *trend* yang berkembang di dunia. Saat ini *trend* yang sedang diminati adalah wisata minat khusus dan wisata konvensi atau yang lebih dikenal dengan MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*). Menurut data International Congress & Convention Assosiation (ICCA), setiap tahunnya ada sebanyak 400.000 konferensi dan pameran yang diadakan di dunia dengan total pemasukan US$ 280 juta. Industri MICE diprediksi akan membawa keuntungan ekonomi yang berlipat ganda bagi negara dan kota yang menjadi tuan rumah penyelenggara kegiatan yang diadakan (Ekasari, 2014).

Kompunen wisata konvensi dikenal dengan sebutan MICE, yaitu *Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition.* MICE diartikan sebagai wisata konvensi , dengan batasan : usaha jasa konvensi, perjalanan insentif atau suatu perjalanan wisata sesuai dengan seruan di dalam Al-qur'an dalam Surah Ar-Rum ayat 42 yang berbunyi:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَقُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ,

Artinya : "Katakanlah : Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orrang yang mempersekutukan (Allah). (Q.S Ar-rum ayat 42).

Selain usaha jasa konvensi, Perjalanan wisata, pameran merupakan usaha dengan kegiatan memberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan,cendikiawan dan sebagainya) untuk membahas masalah – masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Pendit, 1999). Menurut Kasrul (2004), MICE diartikan sebagai suatu kegiatan kepariwisataan yang aktifitasnya merupakan perpaduan antara *leisure* dan *business,* biasanya melibatkan sekelompok orang secara bersama–sama, rangkaian kegiatanya dalam bentuk *meetings, incentive travels, convention, congresses, conference dan exhibition.*

MICE adalah kegiatan konvensi, perjalanan insentif dan pameran dalam industri pariwisata. Dewasa ini istilah MICE sudah menjadi suatu sarana sekaligus produk yang dapat dikategorikan dan masuk dalam paket- paket wisata siap dijual kepada asosiasi, organisasi, badan, lembaga, korporasi, perusahaan besar yang bermaksud mengadakan suatu persidangan, pertemuan, konvensi, konferensi, musyawarah, rapat kerja, seminar, lokakarya, dan sebagainya dalam skala lokal, daerah, nasional, regional, maupun internasional di kalangan industri pariwisata dewasa ini. Pada umumnya kegiatan konvensi berkaitan dengan kegiatan usaha pariwisata lain, seperti transportasi, akomodasi, hiburan (*entertainment*),

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

perjalanan pra dan pasca konferensi *(pre-and post-conference tours)* (Pendit,1999).

Sarana dan prasarana wisata MICE sangat penting bagi pengelola dan juga perserta MICE karena dapat mempengaruhi keinginan untuk menghadiri atau menyelenggarakan suatu *event.* Menurut Crouch dan Ritchie (1998) dalam Crouch dan Louviere (2004) terdapat beberapa kategori dari faktor – faktor pemilihan destinasi/lokasi MICE yang penting dalam menentukan kesiapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan MICE disuatu destinasi. Faktor- faktor tersebut yaitu, aksesbilitas, dukungan lokal, peluang kegiatan tambahan, fasilitas akomodasi, fasilitas rapat, informasi, keadan lokasi,kriteria lainnya (Crouch dan Ritchie,1998 dalam Crouch dan Louviere, 2004).

Indonesia mulai diperhitungkan menjadi salah satu destinasi MICE di dunia. Hal ini terbukti dengan digelarnya berbagai aktivitas MICE di beberapa kota besar di Indonesia. Wisata MICE telah menjadi salah satu unggulan khususnya pada bidang pariwisata karena memiliki *multiplier effect* terhadap perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu saat ini pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian terhadap wisata MICE sebagai salah satu penghasil devisa negara.

Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementrian Pariwisata menetapkan 16 kota yang siap jual untuk pasar utama aktivitas MICE di tanah air. Menurut Reko (2017) selaku Deputi Bidang Pengembangan Pemasaran Wisata Nusantara memamaparkan, destinasi itu Jakarta, Bali, Bandung, Surabaya, Solo, Yogyakarta, Makasar, Batam, Medan, Manado, Padang, Palembang, Balikpapan, Bintan, Semarang, dan Lombok.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru sebagai kota tujuan MICE sudah dicanangkan sejak tahun 2014, banyak hal menurut Firdaus selaku Walikota Pekanbaru yang menjadi pertimbangannya, beliau juga menekankan alasan mengapa Pekanbaru dianggap berpotensi menjadi kota tujuan wisata MICE di Indonesia. " Kalau Riau kaya dengan minyak bumi dan juga hasil perkebunan, tidak dengan Pekanbaru. Pekanbaru hanya menang dengan wilayah yang luas, Sumber Daya Manusia (SDM) yang banyak serta dekat dengan wilayah yang berpotensi menjadi tempat dengan SDA yang berpotensi juga kota-kota besar seperti Palembang dan Medan. Untuk itulah tepat rasanya kalau Pekanbaru yang kerap kali menjadi tempat singgah dapat memberi fasilitas untuk memudahkan mereka yang memiliki kesibukan dekat-dekat sini agar kebutuhan MICE terpenuhi" (tekno.kompas.com di akses pada tanggal 19 Maret 2018).

Tahun 2014 Pekanbaru menjadi kota yang mendapatkan penghargaan dari Menteri Dalam Negeri sebagai kota dengan tujuan investasi terbaik di Indonesia. Menurut Firdaus banyak Pengusaha dari Amerika yang telah menbidik Pekanbaru menjadi kota rekomendasi mereka untuk berinvestasi dalam pembuatan gedung-gedung untuk fasilitas MICE. (utusanRiau.com di akses pada tanggal 19 Maret 2018)

Walaupun Kota Pekanbaru tidak termasuk dalam 16 wilayah daerah wisata MICE, namun Kota Pekanbaru memiliki potensi yang cukup kompetitif untuk masuk kedalam zona industri ini terbukti dengan sering dipilihnya Kota Pekanbaru sebagai tempat penyelenggaraan *event* berskala nasional.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Kota Pekanbaru mempunyai lokasi yang sangat strategis yakni berada di tengah Pulau Sumatera dan dekat dengan berbagai negara seperti Malaysia dan Singapura hal ini dapat menjadi peluang besar bagi Kota Pekanbaru dengan memanfaatkan potensi yang telah dimiliki Kota Pekanbaru dan dapat dikembangkan dengan tujuan agar kota Pekanbaru dapat menjadi kota yang memiliki standarisasi dalam industri MICE.

Salah satu permasalahan mengapa Kota Pekanbaru belum bisa menjadi Kota MICE ialah *belum adanya suatu kajian atau pengembangan pariwisata khususnya pariwisata mengenai MICE di Kota Pekanbaru.* Dari permasalahan tersebut dapat diambil pertanyaan penelitian yakni ”Bagaimana strategi pengembangan Kota Pekanbaru agar dapat menjadi Kota MICE” .

1.2. Rumusan masalah

Sebuah kota perlu melakukan sebuah pengkajian mengenai potensi secara mikro dan makro sebelum memasuki persaingan dalam wisata MICE serta dibutuhkan komitmen dan dukungan berbagai *stakeholder*. Semua *event* yang berkaitan dengan MICE harus diintegrasikan dan dapat dipetakan serta dipublikasikan secara besar-besaran agar dikunjungi masyarakat lokal, regional, nasional dan internasional, serta berani menarik semua *event* berskala nasional dan internasional agar dilaksanakan di Kota Pekanbaru.

Dalam latar belakang telah di bahas tentang permasalahan wisata MICE yaitu MICE berdampak pada ekonomi masyarakat karena memiliki *multiplier effect*, sudah banyak *event* MICE di selenggarakan di Kota Pekanbaru dan juga sudah didukung dengan fasilitas penunjang MICE, akan tetapi. belum ada suatu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

pengembangan MICE di Kota Pekanbaru padahal MICE telah menjadi salah satu unggulan khususnya pada bidang pariwisata.

Dari penjabaran rumusan masalah diatas, ditemukan beberapa fenomena, yaitu :

1. Belum diketahuinya potensi MICE yang ada di Kota Pekanbaru.
2. Belum teridentifikasi faktor-faktor penting apa saja dalam menjadikan suatu kota untuk menjadi destinasi MICE.
3. Arahan peran *Stakeholder* terhadap pengembangan MICE.
4. Belum adanya suatu kajian pengembangan MICE di Kota Pekanbaru.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi MICE di Kota Pekanbaru?
2. Faktor-faktor penting apa yang mempengaruhi dalam destinasi MICE?
3. Bagaimana peran *Stakeholder* untuk menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE?
4. Strategi apa untuk menjadikan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE?

1.3. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang akan di teliti maka dapat diperoleh tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk merumuskan strategi yang dapat digunakan untuk Menjadikan Kota Pekanbaru menjadi kota MICE.

1.4. Sasaran Penelitian

Untuk menjawab tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka ditentukan beberapa sasaran yang ingin dicapai,yakni sebagai berikut :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Terindentifikasi kondisi eksisting faktor-faktor MICE di Kota Pekanbaru
2. Terindentifikasi faktor-faktor penting dalam pemilihan destinasi MICE di Kota Pekanbaru.
3. Mengetahui Peran *Stakeholder* dalam mendukung MICE.
4. Rumusan Strategi Pengembangan MICE di Kota Pekanbaru

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan akan memberikan manfaat pembaca dan penulis untuk pengetahuan, Kegunaan (manfaat) penelitian adalah manfaat dari dilakukannya penelitian tersebut, baik kegunaan penelitian terhadap peneliti, kegunaan penelitian terhadap pemerintah dan kegunaan terhadap masyarakat. Detailnya akan dibahas pada bagian di bawah ini.

A. Bagi Peneliti

Pertama, penelitian mengenai pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE di harapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam hal terkait pariwisata Konvensi / MICE yang ada di Kota Pekanbaru.

Kedua, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan bidang keilmuaan perencanaan wilayah dan kota yang dimiliki melalui penerapan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pariwisata yang didapat selama berada di bangku kuliah ke dalam penelitian ini.

B. Bagi Masyarakat

Penelitian mengenai Pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE dapat memberikan pengatahuan bagi masyarakat sekitar mengenai

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

banyaknya multiplayer effect yang bisa di kembangkan dari Kota MICE dan bisa menjadi peluang untuk mendapatkan keuntungan.

C. Bagi Pemerintah Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan Output pertimbangan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan-kebijkaan dalam industri pariwisata khususnya sektor wisata MICE sehingga terciptanya peluang pekerjaan bagi masyarakat Kota Pekanbaru.

1.6. Ruang Lingkup

1.6.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada penelitian ini adalah terkait dengan potensi MICE di Kota Pekanbaru dengan melihat kondisi eksisting, faktor-faktor penting dalam pemilihan destinasi MICE dan peran *Stakeholder (*Pemerintah, swasta, dan masyarakat) dalam mendukung Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE dengan batasan MICE secara garis besar di Kota Pekanbaru seperti melihat adanya hotel, akomodasi, dan fasilitas pendukung lainnya.

1.6.2. Ruang Lingkup Studi

Lingkup Lokasi studi ini adalah di Kota Pekanbaru yang terletak di Provinsi Riau. Secara geografis Kota Pekanbaru terletak pada posisis 101^{o} 14’ - 101^{o} 34’ Bujur Timur dan 0^{o}25’ - 0^{o}45’ Lintang Selatan. Dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
2. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawan
3. Sebelah Selatan: Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
4. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Luas Wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km2 dan Terbagi dalam sepuluh wilayah kecamatan, Yaitu Kecamatan Tenayan Raya, Tampan, Rumbai, Rumbai Pesisir, Marpoyan Damai, Sukajadi, Senapelan, Sail, Pekanbaru Kota dan Lima Puluh. Kota Pekanbaru memiliki ketinggian antara 5-50 meter di atas permukaan laut. Berikut **Gambar 1.1** Peta Administratif Kota Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Peta adm opku

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2. berikut ini :

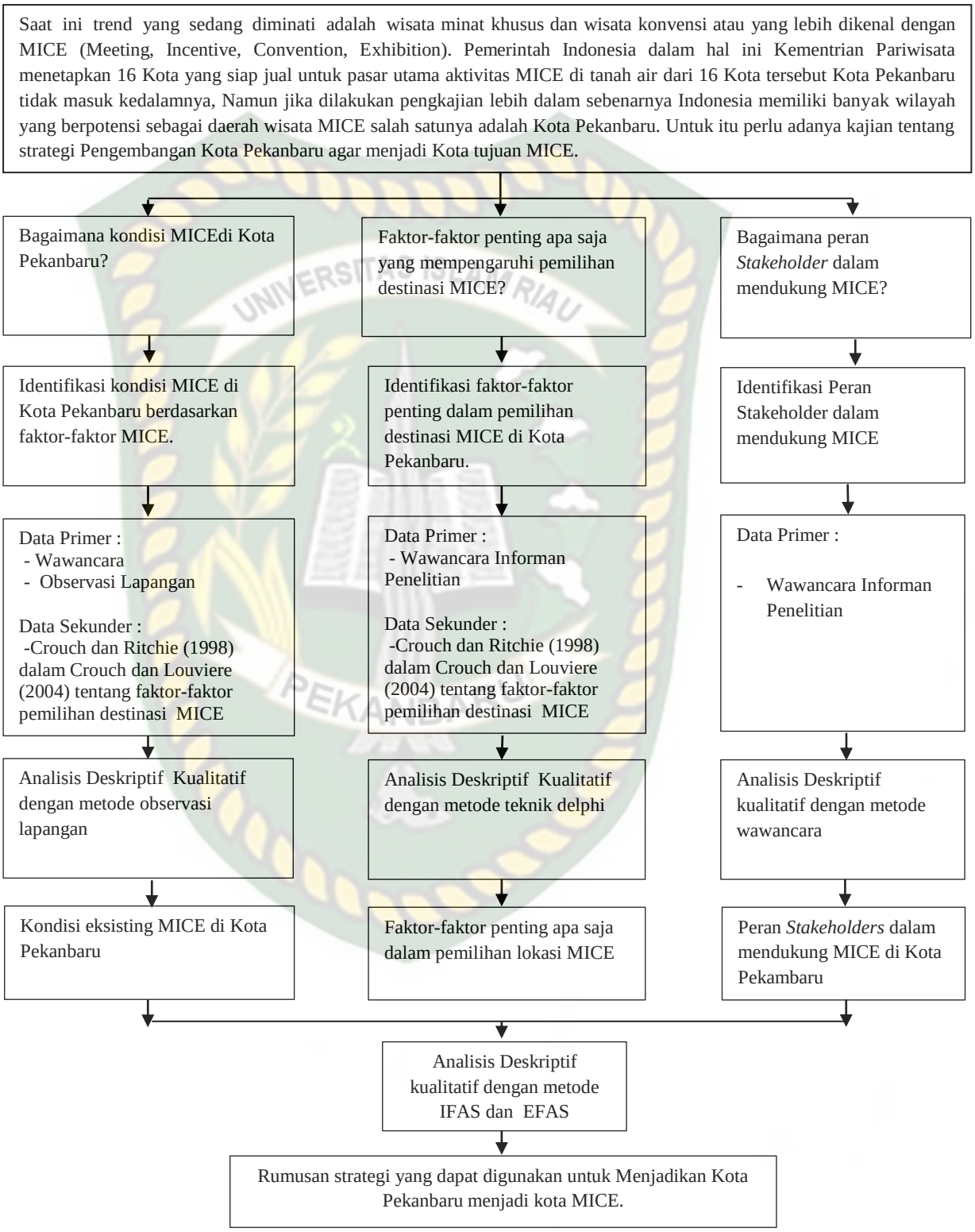

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.8 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan di atas serta untuk mempermudah pembahasan lebih lanjut agar lebih sistematis dan terperinci, tugas akhir yang diusulkan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori-teori yang berkaitan dengan MICE, antara lain pengertian MICE (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition),* teori tentang faktor-faktor dalam pemilihan suatu destinasi/lokasi MICE, peran *Stakeholer* serta strategi dalam mengembangkan wisata MICE dan sintesa teori serta penelitian terdahulu..

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang akan digunakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dari penelitian. Metode penelitian memiliki lingkup pembahasan meliputi jenis pendekatan penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini menyajikan deskriptif atau gambaran wilayah umum Kota Pekanbaru, sejarah Kota Pekanbaru, letak geografis dan batas wilayah, kependudukan Kota Pekanbaru, luas wilayah Kota Pekanbaru, topografi, penggunaan lahan, Kebijakan pemerintah tentang MICE di Kota Pekambaru, dan gambaran umum MICE di Kota Pekanbaru.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab sasaran yang telah ditentukan yaitu teridentifikasinya kondisi eksisting MICE di Kota Pekanbaru, teridentifikasinya, terindentifikasinya faktor-faktor penting dalam pemilihan lokasi MICE di Kota Pekanbaru, diketahui peran *Stakeholder* dalam mendukung MICE di Kota Pekanbaru, dan teridentifikasi strategi pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pengembangan Kota Pekanbaru menjadi Kota MICE berdasarkan sasaran yang ingin dicapai dan memberikan beberapa rekomendasi atau saran dari temuan yang diperoleh dari penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :